

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu indikator kesejahteraan suatu negara dilihat dari Angka Kematian Bayi (AKB) hal ini sesuai dengan target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 yaitu menurunkan angka kematian bayi baru lahir dan balita, dengan seluruh negara berusaha menurunkan Angka Kematian Neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 KH dan angka kematian balita 25 per 1.000 KH (WHO, 2023). Menurut World Health Organization (WHO) dan United Nations of Children's Fund (UNICEF) tahun 2023 dalam strategi global pemberian makanan pada bayi dan anak menyatakan bahwa pencegahan kematian bayi adalah dengan memberikan makanan yang tepat yaitu pemberian ASI Eksklusif selama enam bulan kehidupan tanpa makanan tambahan. Lebih dari 820.000 nyawa anak di bawah usia 5 tahun dapat diselamatkan setiap tahunnya jika semua anak usia 0–23 bulan mendapat ASI secara optimal (Global Breastfeeding Scorecard, 2023).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Pasal 2 Tahun 2012 tentang Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif merupakan penjaminan pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif sejak dilahirkan sampai dengan usia 6 bulan dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, memberikan perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, meningkatkan peran serta dukungan dari keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah mengenai ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2023).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi terutama pada enam bulan pertama kehidupannya. Pemberian ASI memberikan manfaat bagi bayi dan ibu, mulai dari mendukung perkembangan otak yang sehat pada bayi dan anak kecil, melindungi dari infeksi, mengurangi risiko obesitas dan penyakit, mengurangi biaya perawatan kesehatan, dan kanker payudara. Peningkatan pemberian ASI eksklusif dapat menyelamatkan nyawa 820.000 anak setiap tahun. Profil ASI Eksklusif yang masih rendah akan berdampak pada kualitas dan daya

hidup berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus.(Oktaviasari & Nugraheni, 2021).

Berdasarkan data WHO, menyatakan bahwa rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia pada tahun 2022 hanya sebesar 44% untuk bayi usia 0-6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif. Sedangkan menurut UNICEF (2023) melaporkan bahwa hanya 47,7% bayi di seluruh dunia usia 0-6 bulan mendapatkan ASI eksklusif. Namun, target nasional pemberian ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi sebesar 80%. Di Indonesia, cakupan bayi berusia 6 bulan mendapat ASI eksklusif selama periode 2019-2023 sekitar 63,22%.

Lampung merupakan wilayah di Indonesia yang memiliki angka kematian bayi di bawah rata-rata nasional yaitu 8 per 1000 kelahiran hidup. Angka kesehatan bayi dan jangkauan tenaga kesehatannya pun tinggi. Namun keberhasilan tersebut ternyata tidak diiringi dengan cakupan ASI eksklusif pada bayi. Dalam 5 tahun terakhir, cakupan pemberian ASI eksklusif sangat fluktuatif dan belum mencapai target yang pemerintah. Dibandingkan dengan cakupan tahun 2019 (69,3%), pada tahun 2020 naik menjadi 70,1%, di tahun 2021 naik tajam menjadi 88,9%, tahun 2022 turun menjadi 75,37% serta tahun 2023 naik lagi menjadi 77,2%.

Pemerintah telah menargetkan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80% (Utami et al, 2023). Sementara itu, di Provinsi Lampung pemberian ASI eksklusif sebesar 74,2% (Kemenkes RI, 2023). Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa puskesmas di Provinsi Lampung yang mengalami ketertinggalan dan belum mencapai target nasional. Salah satu Puskesmas yang belum mencapai target yaitu Puskesmas Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan, dengan angka ASI Eksklusif hanya sebesar 69,2% pada tahun 2023 (Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan, 2023). Sehingga masih diperlukan berbagai upaya dalam peningkatan angka ASI eksklusif di Puskesmas tersebut.

Bila bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif maka akan menjadi ancaman bagi tumbuh kembang bayi yang akan berpengaruh pada pertumbuhan, perkembangan, seperti bayi usia nol sampai enam bulan yang tidak diberi ASI eksklusif dapat mengalami kekurangan gizi. Bayi yang tidak mendapat ASI

eksklusif memiliki risiko kematian karena diare 3,94 kali lebih besar dibandingkan bayi yang mendapat ASI eksklusif (Kemenkes RI, 2021). Adapun dampak rendahnya pemberian ASI eksklusif di Lampung yaitu bayi memiliki daya tahan tubuh yang lebih rendah dibandingkan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif.

Rendahnya keberhasilan pemberian ASI eksklusif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi ibu adalah kurangnya persiapan fisik dan mental yaitu faktor keyakinan diri (efikasi diri) dalam menyusui. (Ayuningtyas & Oktanasari, 2023). Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan yang diinginkan. Efikasi diri dalam menyusui merupakan keyakinan diri seorang ibu untuk memulai inisiasi menyusui, durasi menyusui, dan praktik menyusui eksklusif (Clarinda Muis et al., 2023). Salah satu penyebab rendahnya efikasi diri adalah faktor dukungan. Faktor dukungan meliputi dukungan suami maupun lingkungan yang paham dan mendukung ibu untuk bias memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Br Tarigan et al., 2022)

Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang paling besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama peran suami maka akan berdampak pada peningkatan rasa percaya diri atau motivasi dari ibu dalam menyusui dan menghilangkan kekhawatiran seorang ibu akan perubahan bentuk payudara yang dianggap tidak menarik lagi pasca menyusui. Namun, masih banyak ibu yang mengungkapkan bahwa mereka tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dalam memberikan ASI eksklusif. Padahal keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif merupakan tanggung jawab keluarga termasuk suami yang nantinya akan terlibat langsung dalam mengurus bayi. Hal ini ditunjukkan dengan motivasi yang diberikan suami ketika ibu menyusui dan sering menemani ibu ketika menyusui bayi pada tengah malam. (Dwi Andriani & Dewi, 2021).

Ibu merasakan pentingnya dukungan keluarga selama memberikan ASI eksklusif. Ibu menyatakan bahwa tanpa keluarga tidak mampu merawat bayinya sendiri. Dukungan yang diterima ibu berbentuk dukungan emosional dan

penghargaan. Dukungan ini dirasakan bermanfaat bagi ibu diantaranya keberhasilan memberikan ASI eksklusif, masalah dalam memberikan ASI teratasi dan meningkatkan kepercayaan diri (Rahmayanti, Setyowati, dan Afiyanti, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas masih banyak bayi yang belum mendapatkan ASI secara eksklusif karena rendahnya dukungan suami dan efikasi diri ibu terkait pemberian ASI Eksklusif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Peran Suami dan Efikasi Diri Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian, sebagian besar provinsi di Indonesia telah memenuhi target cakupan ASI Eksklusif secara nasional. Namun, di Lampung, angka cakupan ASI Eksklusif dalam lima tahun terakhir (2019-2023) menunjukkan fluktuasi yang signifikan dan belum mencapai target yang ditetapkan oleh pemerintah. Salah satu puskesmas yang mengalami kendala adalah Puskesmas Karang Anyar, yang termasuk dalam empat puskesmas terendah di Kabupaten Lampung Selatan, dengan cakupan hanya mencapai 69,2% pada tahun 2023, sedangkan target nasional adalah 80%. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif. Selain itu, belum ada pemahaman yang jelas mengenai hubungan antara peran suami dan efikasi diri ibu dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif di UPDT Puskesmas Karang Anyar. Dengan demikian, dapat dirumuskan masalah yaitu, “Apakah terdapat hubungan antara Peran Suami dan Efikasi Diri Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh peran suami dan efikasi diri ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di UPTD

Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a. Diketahui distribusi frekuensi tentang pemberian ASI Eksklusif di UPTD Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- b. Diketahui peran suami dalam pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- c. Diketahui peran efikasi diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- d. Diketahui hubungan peran suami terhadap pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.
- e. Diketahui hubungan efikasi diri ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu kebidanan khususnya mengenai peran suami dan efikasi diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif, serta dapat dijadikan referensi tambahan di perpustakaan sebagai data untuk dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan bahan masukan untuk mengembangkan efikasi diri ibu dan suaminya dalam pemberian ASI eksklusif.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pustaka dan sumber informasi bagi mahasiswa Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang tentang peran suami dan efikasi diri ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber data informasi serta wawasan pengetahuan bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan metode studi kasus dengan tujuan untuk mengetahui adakah hubungan peran suami dan efikasi diri ibu terhadap pemberian ASI eksklusif di UPTD Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan sampel penelitian adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6-12 bulan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilakukan dengan rancangan penelitian analitik korelasional, dengan pendekatan *cross sectional*. Objek dalam penelitian ini sebagai variabel dependen pemberian ASI eksklusif dan sebagai variabel independen yaitu peran suami dan efikasi diri ibu. Lokasi penelitian ini adalah di UPTD Puskesmas Karang Anyar Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Pelaksanaan penelitian akan dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2025.